

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG MAGANG

Memasuki dunia modern yang berkembang pesat, hal ini sangat memengaruhi perubahan dalam berbagai sektor. Namun, aspek yang menjadi perhatian utama adalah transformasi masyarakat ke perilaku penggunaan media *digital* atau disebut masyarakat informasi. Perkembangan masyarakat informasi ditandai dengan dominasi teknologi komunikasi, akses luas terhadap informasi, dan konektivitas global. Dalam konteks ini, *Public relations* (PR) muncul sebagai fungsi strategis yang berperan penting dalam mengelola arus informasi, membangun hubungan, dan menjaga reputasi organisasi. Dalam sejarahnya, *public relations* telah ada sejak kemunculan manusia di bumi, sebagai bentuk aktivitas sosial (Kriyanto, 2014). Aktivitas ini terjadi karena adanya pemenuhan kebutuhan yang mengharuskan terjadinya interaksi antara manusia satu dengan lainnya, misalnya kegiatan barter (tukar-menukar barang) dan kerja sama perdagangan yang memerlukan interaksi dari komunikasi negosiasi. Dalam beberapa tahun belakangan, kita melihat adanya perubahan dari perilaku masyarakat yang sangat masif dalam menggunakan teknologi *digital* dan hal ini memengaruhi banyak bidang kerja dan sektor industri, terkait perubahan cara kerja dan strategi komunikasi mereka, termasuk salah satunya di bidang Public Relation atau humas.

Dalam bidang hubungan masyarakat (humas) kehadiran internet dan teknologi *digital* menjadikan peran humas semakin luas, transformasi komunikasi ini, mengharuskan humas untuk terus beradaptasi dan selalu mengupdate informasi secara cepat. Kelebihan dari era masyarakat informasi, humas mampu menjangkau audiens yang lebih luas dimanapun secara cepat, tepat, dan efisien, serta mampu memperkuat hubungan dengan publik melalui interaksi langsung pada platform media sosial. Media sosial, website, dan platform *digital* lainnya menjadi alat utama dalam strategi komunikasi. Selain itu, kecerdasan buatan (AI) dan analitik data juga digunakan untuk memahami perilaku audiens, sehingga PR dapat menyusun strategi komunikasi yang lebih tepat sasaran. Peran humas kini

semakin strategis, terutama dalam membangun citra positif, merespons isu secara real-time, dan mengelola krisis komunikasi. Akan tetapi, profesi ini juga memiliki tantangan tersendiri dalam era *digital* ini, misalnya kemudahan penyebaran informasi palsu yang mampu menggiring opini publik, serta tuntutan dari ekspektasi publik terhadap transparansi organisasi.

Bidang kerja PR memiliki peluang karir yang sangat luas dan sangat menjanjikan di era masyarakat informasi, mencakup sektor swasta, pemerintah, organisasi *nonprofit*, hingga industri kreatif. Seorang PR dapat berprofesi sebagai manajer humas yang merancang strategi komunikasi organisasi, kemudian *social media specialist* yang mengelola platform *digital* dan kampanye *online*, spesialis analisis data, serta menjadi konsultan humas yang menangani permasalahan klien dalam membangun reputasi dan mengelola hubungan dengan publik. Tidak hanya itu, sektor-sektor lain juga turut memerlukan PR profesional seperti sektor kesehatan, pariwisata, dan keuangan. Profesi Humas di era ini, memiliki keunggulan dibanding era tradisional, terkhusus dalam menjangkau audiens yang lebih luas melalui pengeluaran biaya yang rendah. Hal ini menjadikan profesi humas sangat relevan dalam persaingan global yang semakin ketat. Berdasarkan definisi terkait PR oleh *International Public relations Association* (IPRA), disimpulkan bahwa terdapat lima persyaratan mendasar bagi seorang PR untuk menjalankan fungsinya, yakni keterampilan berkomunikasi atau mampu menyampaikan pesan secara efektif, baik lisan maupun tulisan, kemampuan manajerial atau kepemimpinan, kemampuan bersosialisasi, berkepribadian yang jujur atau berintegritas, serta memiliki banyak ide dan pemikiran yang kreatif (Sari, 2017).

Pesatnya perkembangan media di Indonesia, meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi, serta berkembangnya hubungan antarpersonal membuka peluang karir yang luas bagi para lulusan Ilmu Komunikasi dan *Public relations*. Oleh karenanya, prospek kerja bagi para lulusan ini sangat bervariasi, mencakup bidang-bidang seperti *public relations*, penulisan naskah (*copywriting*), penyiaran radio, jurnalisme, peliputan (*reporting*), komunikasi pemasaran, eksekutif akun, hingga penyelenggara acara (*event organizer*) (Devina, 2024). Dengan fleksibilitas keilmuan tersebut, para lulusan Ilmu Komunikasi memiliki

kapasitas untuk memberikan kontribusi di berbagai sektor yang memerlukan keterampilan komunikasi strategis dan kreatif guna mendukung keberhasilan organisasi maupun perusahaan. Mengutip dari laman website humasindonesia.id dalam sebuah artikel berjudul “Banyak Saingan, Lulusan Ilmu Komunikasi Harus Bagaimana?”, Dr. Rina Juwita, selaku Koordinator Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Mulawarman, menyatakan bahwa peluang kerja bagi lulusan Ilmu Komunikasi sangat fleksibel. Meskipun demikian, persaingannya cukup ketat, karena profesi tersebut dapat diambil oleh seseorang yang tidak berlatar belakang di bidang Ilmu Komunikasi. Oleh karenanya, lulusan Ilmu Komunikasi perlu terus mempelajari ilmu-ilmu lain untuk memperkuat kompetensinya.

Akan tetapi, dalam bidang pekerjaan kehumasan, jurusan Ilmu Komunikasi memiliki beberapa keunggulan yang mendukung karir di bidang kehumasan, dibandingkan dengan jurusan lain, antara lain pertama, kemampuan komunikasi yang mendalam, Ilmu Komunikasi memberikan pondasi yang kuat dalam komunikasi verbal dan nonverbal, mahasiswa dilatih untuk mengelola komunikasi yang strategis, melalui siaran pers, menangani media, dan bagaimana menghadapi krisis, sehingga relevan dengan kebutuhan industri kehumasan modern saat ini. Kedua, pemahaman akan teknologi *digital*, Ilmu Komunikasi mengintegrasikan kemampuan penguasaan media sosial, *digital marketing*, dan analisis data dalam kurikulumnya, sehingga mampu merencanakan strategi komunikasi *digital* yang efektif. Ketiga, pengalaman praktis dan jaringan profesional, jurusan ini sering melibatkan proyek-proyek praktis, magang, dan kolaborasi industri, yang membantu mahasiswa membangun pengalaman dunia nyata dan jaringan profesional, yang merupakan aset dalam mendukung karir mereka di masa depan. Dengan fokus pada keterampilan praktis dan relevansi *digital*, program studi Ilmu Komunikasi menawarkan keunggulan kompetitif yang signifikan untuk memasuki dunia kehumasan.

Berdasarkan pengertiannya, magang adalah program kerja praktek dengan tujuan membekali pengalaman nyata kepada mahasiswa atau individu lain dalam dunia kerja profesional (itjen.kemendikbud, 2022). Mahasiswa pada perguruan tinggi tertentu, melakukan kegiatan magang sebagai salah satu kewajiban dan syarat kelulusan. Program ini diselenggarakan dalam jangka waktu

tertentu, baik oleh perusahaan, organisasi, maupun institusi pendidikan, sebagai bagian dari proses pembelajaran. Melalui magang, diharapkan peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis atau kompetensi yang diperoleh selama masa studi ke dalam situasi nyata di dunia kerja, mampu memahami sistem kerja industri maupun instansi yang profesional, serta dapat mengembangkan keterampilan baru.

Magang merupakan sarana penting yang mempersiapkan mahasiswa S1 untuk memasuki dunia kerja. Melalui pengalaman magang, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan akademis mereka dalam praktik nyata di lingkungan profesional. Hal ini tidak hanya memperkaya keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesiapan mental dan karakter kerja. Sebuah studi yang berjudul “Dampak Pengalaman Praktik Magang Terhadap Kesiapan Bekerja (Studi Empiris: Mahasiswa Desain Komunikasi Visual Universitas Pelita Harapan)” mengungkapkan bahwa pengalaman magang memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat kesiapan kerja. Mahasiswa yang menjalani magang melaporkan peningkatan keterampilan kerja, kemampuan profesional, dan pemahaman tentang budaya kerja di perusahaan. Melalui pengalaman ini, mereka mendapatkan wawasan berharga tentang industri, mencakup pengelolaan proyek desain, komunikasi profesional, serta manajemen waktu dan tanggung jawab secara efektif. Di samping keterampilan teknis, magang juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan sikap kerja yang esensial, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Pengalaman ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai karakter dan dinamika rekan kerja di perusahaan, yang sangat penting untuk integrasi ke dalam dunia kerja setelah lulus.

Dibalik kinerja magang yang baik, seringkali bergantung pada efektivitas kondisi pelaksanaannya. Mahasiswa yang menjalani magang secara langsung merasa lebih teredukasi dan terbimbing dibandingkan dengan magang *daring* (*work from home*) yang banyak dilakukan selama pandemi. Bimbingan dari mentor di tempat kerja memiliki pengaruh signifikan pada pengalaman dan proses pembelajaran mahasiswa selama magang. Secara keseluruhan, magang tidak hanya memberikan pengalaman kerja awal, tetapi juga membekali mahasiswa

dengan keterampilan, profesionalisme, dan kesiapan mental untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Dengan dukungan bimbingan yang baik serta pelaksanaan yang efektif, program magang dapat menjadi jembatan strategis antara pendidikan tinggi dan kebutuhan industri (Hananto, 2023).

Kegiatan Magang memiliki aturan yang bervariasi, tergantung kebijakan perusahaan atau institusi pendidikan, umumnya magang berlangsung selama 3 hingga 6 bulan, tergantung dari kebijakan perusahaan atau program akademik mahasiswa. Mahasiswa sendiri, selama magang, diwajibkan mengikuti jadwal dan tugas yang telah ditentukan perusahaan atau instansi, mematuhi aturan terkait etika dan budaya kerja, kerahasiaan informasi, dan disiplin. Peserta magang, berhak memperoleh bimbingan dan arahan dari tempat magangnya, apabila ada program yang menawarkan kompensasi, seperti uang transportasi atau tunjangan lainnya, mahasiswa berhak memperolehnya. Kemudian, secara administrasi, mahasiswa wajib memenuhi syarat berupa penyerahan dokumen, seperti CV, surat pengantar dari kampus, dan portofolio yang diperlukan perusahaan atau instansi. Di akhir masa magang, mahasiswa juga diwajibkan membuat dan menyerahkan laporan akhir magang sebagai bukti rangkuman kegiatan dan kinerja mahasiswa, yang menjadi bahan penilaian dosen.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah sebuah program yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan keterampilan dan pengalaman mahasiswa melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan mitra magang dari sektor pemerintah serta industri. Mahasiswa diberikan peluang untuk berkolaborasi secara langsung dengan instansi pemerintah dan berbagai bidang industri yang sesuai dengan jurusannya selama satu semester. Pengalaman magang yang didapatkan melalui program ini dapat meningkatkan kemungkinan untuk berlanjut sebagai karyawan tetap setelah lulus, mahasiswa juga mendapatkan pengetahuan mengenai praktik di industri dan terlibat aktif dalam kegiatan di dalam organisasi mitra magang, sambil membangun hubungan dan memperluas koneksi serta jaringan dengan mitra magang (Dikti Ristek, 2023).

Banyak perguruan tinggi yang telah berkontribusi dalam mengimplementasikan program MBKM tersebut., salah satunya dari Program

Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya (UPJ). Dalam program MBKM Mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa, terjalin kerja sama antara Prodi Ilmu Komunikasi dengan Biro Hukum dan Organisasi BMKG Pusat, dalam pelaksanaannya terdapat kesepakatan yang diatur dalam IA, MoU dan MoA. Mahasiswa melakukan magang dengan lama waktu sesuai dengan kesepakatan bersama instansi. Kemudian, saat magang berakhir mahasiswa harus membuat laporan magang, *logbook*, serta mengurus administrasi untuk bisa memperoleh konversi nilai mata kuliah. Dalam konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan minor *public relations*, program magang ini mendukung kebijakan Kampus Merdeka yang bertujuan memperkaya pengalaman profesional mahasiswa selama masa studinya. Program ini berkontribusi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sesuai dengan kebutuhan industri, serta mempersiapkan mereka agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan di sektor pemerintah maupun swasta, khususnya dalam bidang komunikasi publik.

Saat ini, penulis sedang menjalani program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) selama enam bulan atau satu semester di sebuah lembaga pemerintah, yaitu Kantor Pusat Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), yang terletak di Jl. Angkasa 1 No. 2, Kelurahan Gunung Sahari, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Penulis adalah mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi dengan spesialisasi di bidang Hubungan Masyarakat (*public relations*). Sebagai mahasiswa PR, penulis membutuhkan pengalaman praktis dalam pengelolaan komunikasi strategis, terutama di lembaga pemerintah seperti BMKG, yang memiliki peran penting dalam penyampaian informasi kepada publik. Melalui program magang di BMKG, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempelajari cara merancang dan menyampaikan pesan yang efektif terkait fenomena cuaca, iklim, dan kebencanaan kepada masyarakat, media, serta pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, mahasiswa juga akan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses komunikasi krisis, yang merupakan aspek sentral dalam peran Hubungan Masyarakat, terutama dalam situasi darurat seperti bencana alam. Magang MBKM di Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) tidak hanya relevan untuk pengembangan keterampilan di bidang Hubungan Masyarakat, tetapi juga memberikan dampak

sosial yang signifikan. Oleh karena itu, pengalaman ini menjadi strategis bagi pengembangan karir dan kontribusi profesional di masa depan.

Menurut *Public Relations Association*, *Public Relations* (PR) adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk membangun dan menjaga citra positif serta saling pengertian antara suatu organisasi dan publiknya (Akbar, Evadianti, dan Asniar, 2021). Salah satu karakteristik utama dari komunikasi PR adalah sifatnya yang interaktif. *International Public Relations Association* (IPRA) mendefinisikan PR sebagai fungsi manajemen yang mencakup sikap yang direncanakan dan dilaksanakan secara konsisten oleh organisasi, lembaga pemerintah, dan individu, dengan tujuan untuk memperoleh serta membangun saling pengertian, dukungan, dan simpati dari para pemangku kepentingan, melalui penilaian opini publik mereka. Tujuan dari semua ini adalah untuk mencapai kerja sama yang lebih efektif dan memenuhi kepentingan bersama dengan cara yang terencana dan berjangka panjang. *Public relations* memainkan peran penting dalam membangun dan mempertahankan citra, reputasi, serta hubungan yang positif antara lembaga atau perusahaan dan publik. Dalam konteks terkini, reputasi diposisikan sebagai aset strategis yang berdampak signifikan terhadap tingkat kepercayaan, loyalitas, dan keberlangsungan operasional suatu organisasi. Fungsi PR mencakup penyampaian informasi yang jelas, akurat, dan transparan, sehingga publik dapat memahami visi, misi, dan kebijakan yang diambil oleh organisasi tersebut.

Dalam konteks instansi pemerintahan, laporan ini secara khusus membahas program magang yang dilaksanakan di Divisi Hubungan Masyarakat (Humas) BMKG Pusat. Divisi ini memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola penyebaran informasi terkait prakiraan cuaca, iklim, kualitas udara, gempa bumi, dan peringatan dini. Informasi tersebut disampaikan melalui berbagai saluran media, bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat menjangkau masyarakat secara luas dan efektif. Humas BMKG Pusat berperan penting dalam menyajikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh publik. Salah satu tugas utamanya adalah menciptakan dan mendokumentasikan konten informatif, meliputi media grafis, video, dan artikel. Konten ini dirancang untuk mendidik dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai layanan yang ditawarkan oleh

BMKG. Selain itu, divisi ini juga mengelola hubungan dengan media massa, termasuk menyelenggarakan konferensi pers, menyusun siaran pers, dan mengatur wawancara dengan narasumber terkait. Melalui hubungan yang baik dengan media, Humas BMKG memastikan bahwa berita dan informasi disampaikan secara profesional dan akurat. Untuk meningkatkan kapasitas internal, Humas BMKG Pusat secara rutin menyelenggarakan pelatihan bagi para pegawai. Pelatihan ini mencakup jurnalistik, *public speaking*, dan desain grafis. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah keterampilan teknis dan komunikasi yang relevan dengan tugas kehumasan. Dengan adanya pelatihan ini, pegawai Humas diharapkan dapat bekerja lebih efektif dan kreatif dalam menyampaikan informasi kepada publik.

Kemudian, dalam divisi ini, interaksi dengan masyarakat juga menjadi fokus utama Humas BMKG Pusat. Divisi ini memanfaatkan berbagai platform digital, seperti media sosial, portal resmi, dan aplikasi BMKG, untuk berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat. Penggunaan media sosial memungkinkan Humas BMKG untuk memantau umpan balik publik, menjawab pertanyaan, dan mengelola komunikasi interaktif secara real-time. Langkah ini sangat penting dalam membangun kepercayaan serta menjaga hubungan baik dengan publik. Melalui pendekatan komunikasi yang terintegrasi, Humas BMKG Pusat memiliki peran yang lebih dari sekadar menyampaikan informasi; mereka juga berfungsi sebagai jembatan antara BMKG dan masyarakat. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan tidak hanya tepat, tetapi juga relevan dan mudah dimengerti. Hal ini sangat penting, mengingat BMKG berperan strategis dalam memberikan peringatan dini terkait bencana alam, yang memerlukan respons cepat dan pemahaman yang baik dari masyarakat.

Praktikan yang menjalani magang di Humas BMKG Pusat mendapatkan pengalaman berharga dalam berbagai aspek kehumasan. Melalui keterlibatan dalam pembuatan konten, pengelolaan media sosial, dan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan media massa. Pengalaman ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana informasi kompleks dapat disampaikan secara efektif kepada beragam audiens. Secara keseluruhan, Divisi Humas BMKG Pusat memegang

tanggung jawab luas dan strategis dalam mendukung tugas-tugas BMKG. Melalui kolaborasi yang baik antarpegawai, pemanfaatan teknologi, serta pelatihan yang berkelanjutan. Melalui hal tersebut, Humas BMKG terus berupaya meningkatkan kualitas layanan informasi kepada masyarakat, dengan berkontribusi secara signifikan dalam mendukung misi BMKG sebagai penyedia layanan informasi yang terpercaya di bidang meteorologi, klimatologi, geofisika, dan kualitas udara.

Berkaitan dengan PR, media sosial memberikan kesempatan bagi PR untuk berinteraksi langsung dengan audiens dalam jumlah besar dan secara langsung. Hal ini tentu sangat penting untuk memperkuat citra organisasi, mengelola reputasi, dan menanggapi krisis atau isu yang berkembang dengan cepat. Dalam pelaksanaannya, media sosial berfungsi sebagai sarana untuk mempublikasikan berbagai informasi (berita, siaran pers, dan *update* organisasi), meningkatkan keterlibatan, memantau opini, tren, serta pandangan publik terhadap organisasi sebagai dasar evaluasi, dan juga media sosial digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan klarifikasi mengenai isu-isu yang berkaitan dengan reputasi organisasi. Tugas ini penting untuk membangun citra positif BMKG sebagai instansi terpercaya dalam layanan informasi iklim dan bencana. Dengan pendekatan yang terstruktur, Humas berkontribusi dalam meningkatkan literasi masyarakat serta memperkuat kepercayaan publik terhadap BMKG.

Keahlian media sosial yang dimiliki oleh seorang PR di BMKG Pusat hampir serupa dengan yang dimiliki oleh seorang *social media specialist*. PR BMKG Pusat melakukan kegiatan perencanaan strategi, produksi konten yang menarik, melakukan *editing*, *copywriting*, menerapkan strategi komunikasi, menganalisis data, mengelola interaksi dengan audiens, serta mengelola akun-akun media sosial. Penguasaan media sosial menjadi aspek krusial dalam keterampilan humas di era modern ini. Meskipun demikian, PR perlu berperan untuk menjalin hubungan dengan berbagai media dan juga berfokus pada pembangunan komunikasi internal dalam organisasi.

Praktikan merasa bahwa pengalaman kerja magang memiliki peran penting dalam membentuk kematangan mental dan keterampilan Praktikan sebagai simulasi memasuki dunia kerja. Kantor BMKG Pusat menawarkan pengalaman dalam lingkungan kerja profesional yang berhubungan langsung

dengan penyampaian informasi publik. Melalui magang di Kantor BMKG Pusat, praktisi memahami bagaimana institusi pemerintah mengelola komunikasi strategis dan membangun hubungan dengan media, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Praktisi diberikan pelatihan terkait fotografi, videografi, *editing*, dan *public speaking*, serta diberikan kesempatan untuk terlibat dalam tugas-tugas inti kehumasan, seperti pembuatan konten publikasi, dokumentasi kegiatan, pemantauan media, perencanaan komunikasi krisis, dan koordinasi dengan media, sehingga praktisi memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai peran humas dalam organisasi.

Dalam pelaksanaan program MBKM di Humas BMKG Pusat selama enam bulan, Praktikan berusaha mengimplementasikan setiap teori yang berkaitan dengan mata kuliah minor PR semester 7, diantaranya Manajemen Hubungan Media massa, Manajemen Krisis, Hukum dan Etika Profesi Hubungan Masyarakat, serta Jurnalisme *Online*. Praktikan sangat merasa terbantu dengan adanya program MBKM ini, dan berharap banyak mahasiswa lain yang dapat memperoleh manfaat dan kesempatan yang sama seperti yang Praktikan rasakan. Akhir kata, melalui laporan ini, Praktikan berusaha memberikan penjelasan mengenai pengalaman yang telah terjadi dengan sejujur-jujurnya dan sedetail mungkin.

## **1.2. MAKSUD DAN TUJUAN MAGANG**

### **1.2.1. Maksud Kegiatan Magang**

Maksud dari kegiatan magang Praktikan sebagai humas di kantor pusat BMKG adalah sebagai berikut :

1. Mempelajari pengalaman bekerja secara langsung di bidang ilmu komunikasi, khususnya di bagian kehumasan yang terjadi di instansi pemerintah; Melatih kemampuan teknis (*hard skill*) dan non-teknis (*soft skill*) di lingkungan instansi pemerintah;
2. Mempelajari cara membuat konten kreatif dan proses perencanaan, produksi, dan evaluasi yang dilakukan di instansi pemerintah;
3. Mempelajari cara mengelola media sosial (*owned media*) yang dimiliki oleh instansi pemerintah BMKG Pusat; Memahami alur, budaya, dan sistem kerja yang ada di instansi pemerintah BMKG Pusat; Membangun

hubungan yang baik dengan seluruh Komunitas BMKG Pusat.

### **1.2.2. Tujuan Kegiatan Magang**

Tujuan dari kegiatan magang Praktikan sebagai humas di Kantor BMKG Pusat adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan pengalaman bekerja terkait dengan bidang pengelolaan media sosial, pers dan media, serta mampu mengelola konten media sosial yang dimiliki Kantor BMKG Pusat, mulai dari perencanaan, produksi, sampai evaluasi pengelolaan media sosial
2. Mempelajari secara langsung dan memahami tentang bagaimana bekerja, tata kelola, dan cara berkomunikasi di sebuah instansi pemerintah;
3. Memahami bagaimana kompetensi lulusan sarjana S1 yang dibutuhkan industri saat ini, memperoleh pengalaman kerja yang relevan dengan kompetensi program studi yang ditempuh, sehingga memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mencukupi di bidangnya sebelum terjun langsung ke dunia kerja sesungguhnya;
4. Menerapkan teori dan konsep yang dipelajari selama perkuliahan dan mengembangkannya sesuai dengan studi kasus yang dialami selama menjalankan kegiatan magang;
5. Membangun kerja sama yang baik antara pihak Universitas Pembangunan Jaya dengan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika dan wujud komitmen mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya sebagai bentuk mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

### **1.3. TEMPAT MAGANG**

Tempat Praktikan magang adalah kantor BMKG Pusat yang terletak di Jakarta Pusat, tepatnya di Jl. Angkasa 1 No.2, RT.1/RW.10, Gn. Sahari Sel., Kec. Kemayoran, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10610. Sebagai kantor pusat dari BMKG, tentunya kantor pusat memiliki peranan yang sangat penting, yakni melakukan koordinasi dengan rekan-rekan media terkait publikasi informasi, seringkali terjadi interaksi wawancara antara narasumber BMKG pusat dengan berbagai media Indonesia, bertanggung jawab dalam mengerjakan

aktivitas harian (*daily task*), seperti penyebaran informasi terupdate seputar cuaca, iklim, gempa, dan tsunami pada media sosial Instagram, Youtube, Twitter, Facebook, Tiktok, serta membuat berbagai konten-konten yang memperkuat *brand image* BMKG sebagai badan publik yang memiliki peranan penting bagi mitigasi bencana di Indonesia. Dalam hal gempa, BMKG hanya bertanggung jawab untuk memberikan informasi mengenai gempa tektonik, yaitu gempa yang disebabkan oleh pergeseran lempeng bumi.

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) adalah lembaga pemerintah non-kementerian yang sebelumnya dikenal sebagai Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG). Kantor Pusatnya berada di Jakarta, yang berfungsi untuk mengkoordinasi seluruh kegiatan dan operasional lembaga. BMKG memiliki banyak kantor di berbagai wilayah Indonesia yang tersebar di provinsi-provinsi besar, guna memantau kondisi cuaca dan memberikan layanan yang lebih dekat dengan masyarakat. Selain itu, BMKG juga mengoperasikan stasiun meteorologi, klimatologi, dan geofisika di berbagai lokasi strategis di seluruh Indonesia, termasuk di wilayah yang rentan terhadap bencana alam, seperti Jakarta, Sumatera, Sulawesi, Jawa, dan Papua. Website resmi BMKG dapat diakses di (<https://www.bmkg.go.id>), yang menyediakan berbagai informasi terkait cuaca terkini, ramalan iklim, serta data geofisika yang relevan. Perbedaan utama antara BMKG Pusat dan BMKG wilayah terletak pada fokus dan lingkup kerjanya. BMKG Pusat berfungsi sebagai lembaga yang mengelola data dan informasi secara nasional, menetapkan kebijakan, serta melakukan penelitian terkait fenomena cuaca dan geofisika. Sementara itu, BMKG wilayah memiliki tugas untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut di tingkat lokal, memantau kondisi cuaca dan bencana di wilayah masing-masing, serta memberikan informasi dan peringatan dini yang lebih spesifik kepada masyarakat setempat.

#### **1.4. JADWAL PELAKSANAAN MAGANG**

Jadwal pelaksanaan kerja profesi yang diikuti oleh Praktikan berlangsung dari tanggal 1 Juli 2024 hingga 31 Desember 2024, dengan durasi hampir enam bulan sesuai dengan pedoman program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pada minggu pertama magang, praktikan menjalani praktik kerja dari hari

Senin hingga Kamis pada pukul 08.30-16.00 WIB, dan pada hari Jumat dari pukul 08.30-16.30 WIB. Namun, mulai minggu kedua dan seterusnya, terjadi perubahan sistem kerja dimana praktikan diberikan jatah untuk *Work From Home* (WFH) sebanyak 1-2 kali dalam seminggu. Namun, jadwal kerja ini tidak selalu menjadi patokan. Jika ada kunjungan atau kegiatan tertentu, Praktikan diharuskan masuk lebih awal, yaitu pukul 07.30 atau 08.00 WIB sesuai dengan kebutuhan. Selama WFH, Praktikan selalu siap siaga untuk menerima penugasan atau perintah, termasuk jika sewaktu-waktu harus hadir di kantor pada hari itu juga.

Selain itu, selama akhir pekan (*weekend*), Praktikan masih memiliki kewajiban untuk mengerjakan salah satu tugas harian berupa postingan di Twitter atau Instagram. Tugas ini terkait dengan informasi penting, seperti prakiraan cuaca, ikhtisar dampak, titik panas, gelombang tinggi, dan kualitas udara, yang dijalankan sesuai jadwal yang telah ditetapkan setiap minggu. Seluruh aktivitas ini dirancang untuk memastikan Praktikan tidak hanya mendapatkan pengalaman langsung di lapangan tetapi juga mendukung operasional media sosial secara aktif, baik secara fisik di kantor maupun saat WFH. Jika jam kerja WFH dan WFO digabungkan, total keseluruhan jam kerja, yaitu 987,24 jam dan per bulannya 164,54 jam. Sistem magang yang dijalankan Praktikan adalah WFO dan WFH.

**Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Magang MBKM di BMKG Pusat**

No	Kegiatan	Bulan																		
		Juni		Juli		Agust		Sept		Okt		Nov		Des						
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Mencari referensi perusahaan yang memiliki bidang sejalan dengan Ilmu Komunikasi																			
2	Membuat CV, surat lamaran kerja, & cover letter																			
3	Mengirim dokumen yang dibutuhkan ke pihak SDM BMKG																			
4	Mengikuti sesi wawancara dan briefing																			
5	Dinyatakan lolos menjadi peserta magang																			
6	Pelaksanaan program magang di BMKG Pusat																			
7	Melakukan bimbingan magang 1 dengan dospem																			
8	Pembuatan laporan magang																			
9	Melakukan bimbingan magang 2 dengan dospem																			
10	Pengumpulan laporan magang																			

Dimulai setelah sosialisasi mengenai program kerja profesi (magang) oleh kepala program studi Ilmu Komunikasi, praktikan segera mulai mencari perusahaan yang relevan dengan bidang Ilmu Komunikasi. Kegiatan pencarian ini dimulai pada minggu ketiga bulan Juni. Praktikan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti situs web resmi perusahaan, media sosial, dan platform karier profesional. Tujuan dari pencarian ini adalah untuk menemukan perusahaan yang sesuai dengan minat dan kompetensi, terutama dalam bidang komunikasi khususnya profesi *public relations*. Setelah menemukan perusahaan yang ingin dituju, praktikan mempersiapkan dokumen lamaran kerja pada minggu keempat bulan Juni. Dokumen yang disiapkan meliputi *Curriculum Vitae* (CV), surat lamaran kerja, dan *cover letter*. Praktikan berusaha menyusun semua dokumen

tersebut dengan sebaik mungkin, mencantumkan pengalaman, keterampilan, dan keunggulan yang dimiliki. Semua dokumen disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan yang akan dilamar, yaitu Kantor Instansi Pemerintah Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.

Pada akhir bulan Juni pula, Praktikan mengikuti sesi wawancara dan briefing yang diselenggarakan oleh BMKG. Dalam wawancara tersebut, Praktikan mempresentasikan kemampuan, motivasi, serta kesiapan untuk mengikuti program magang. Sementara itu, sesi briefing memberikan informasi tentang tanggung jawab, budaya kerja, serta rincian kegiatan yang akan dilakukan selama masa magang. Untuk mempersiapkan diri, Praktikan mempelajari informasi terkait BMKG, hingga melakukan simulasi wawancara. Kemudian, satu hari setelah sesi wawancara, Praktikan akhirnya dinyatakan lolos seleksi dan resmi menjadi peserta magang pada Divisi Humas BMKG Pusat. Praktikan pun mulai menyiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk memulai program magang. Program magang dimulai pada minggu pertama bulan Juli dan berlangsung hingga minggu ketiga bulan Desember.

Selama masa magang, Praktikan menjalankan berbagai tugas yang berkaitan dengan bidang Ilmu Komunikasi, seperti pengelolaan media sosial, pembuatan konten publikasi, dan dukungan terhadap kegiatan kehumasan di BMKG. Di samping itu, Praktikan juga mendapat bimbingan dari seorang mentor yang membantu Praktikan memahami pekerjaan secara langsung serta meningkatkan keterampilan kerja. Untuk memastikan kelancaran proses magang, Praktikan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing dalam beberapa periode. Bimbingan pertama dilaksanakan dari minggu kedua bulan Agustus, sementara bimbingan kedua berlangsung pada minggu pertama dan kedua bulan Desember. Selama sesi bimbingan tersebut, Praktikan melaporkan perkembangan kegiatan magang, membahas berbagai kendala yang dihadapi, serta menerima masukan untuk menyusun laporan magang. Hal ini juga membantu memastikan bahwa laporan yang disusun memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Penyusunan laporan kerja magang dimulai pada bulan November dan berlangsung hingga minggu kedua bulan Desember. Dalam proses ini, praktikan

menyusun laporan berdasarkan pengalaman selama melakukan kerja magang, hasil wawancara dengan dosen pembimbing, dan studi literatur. Laporan disusun secara sistematis, meliputi bagian pendahuluan, gambaran umum dunia kerja profesional, pelaksanaan kerja magang, serta kesimpulan dan saran. Praktikan berusaha untuk memastikan bahwa laporan ini memenuhi semua persyaratan akademis yang ditetapkan oleh universitas.

Pada minggu kedua bulan Desember, praktikan mengumpulkan laporan kerja magang sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Penyerahan laporan ini tidak menandai berakhirnya program kerja magang, karena dalam kontrak dengan BMKG, Praktikan harus menyelesaikan kerja magang hingga 31 Desember 2024. Namun, laporan ini berfungsi sebagai bukti dan evaluasi atas pencapaian selama enam bulan terakhir. Melalui laporan ini, Praktikan tidak hanya merefleksikan pengalaman yang didapatkan, namun juga memberikan masukan yang berharga untuk program kerja magang selanjutnya. Seluruh rangkaian proses kerja magang memberikan banyak pengalaman berharga bagi praktikan. Kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan kemampuan profesional dan memperluas wawasan mengenai dunia kerja. Dengan menjalankan setiap tahapan secara terencana, praktikan berhasil menyelesaikan program kerja magang dengan baik dan mendapatkan bekal yang berguna untuk karir di masa depan.